



**PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASYARAKAT PENERIMA
BANTUAN KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KEDIRI SELATAN
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

*Financial Management in Communities Recipient of Hope Family Aid (PKH)
in South Kediri Village, West Lombok Regency*

Sukriati

Universitas Islam Al-Azhar

Email: sukriatiimtihan76257@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the financial management of people who receive Family Hope Assistance (PKH) in South Kediri Village, West Lombok Regency, NTB. Financial management in this research is seen from a person's knowledge of priorities for items to spend and savings. Aid recipients are poor people with uncertain incomes, so they must be able to manage their finances well to achieve prosperity and not only rely on assistance from the government. This research uses a qualitative method - phenomenology, this research data consists of data from the community receiving aid, interview results, notes from interviews when the research was carried out. Data analysis in this research (qualitative) starts from data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, it was found that financial management in the South Kediri village community, West Lombok Regency was owned by five respondents, three of whom were able to manage their finances well.

Keywords: *Financial Management, Family Hope Program*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan masyarakat penerima bantuan keluarga harapan (PKH) di Desa Kediri Selatan kabupaten Lombok barat NTB, pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dilihat dari pengetahuan seseorang dari prioritas barang yang dibelanjakan, dan tabungan. Penerima bantuan merupakan masyarakat miskin dengan pendapatan yang tidak pasti sehingga mereka harus bisa mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif - fenomenologi, data penelitian ini berupa data masyarakat penerima bantuan, hasil wawancara, catatan hasil wawancara saat penelitian dilakukan. Analisa data dalam penelitian ini (kualitatif) dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa peneglolaan keuangan pada masyarakat desa Kediri Selatan Kabupaten Lombok Barat yang dimiliki dari lima responden, tiga diantaranya mampu mengelola keuangan dengan baik.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan, Program Keluarga Harapan*

PENDAHULUAN

Pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan adalah bukan rahasia lagi karena tanpa pengelolaan keuangan yang baik seorang individu akan terjerat utang karena disebabkan lebih besar pengeluaran daripada pemasukan. Pada intinya Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah seni mengelola sumber pendapatan agar semua pos-pos pengeluaran bisa tertutupi. Menurut

Parota dan johson (1998) pengelolaan keuangan adalah gabungan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh individu yang memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan. Apabila seseorang individu memiliki sekumpulan kecakapan dalam literasi keuangan maka otomatis individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Margahareta Pambudhi (dalam Amanitha 2017: 5) menyatakan bahwa pentingnya pengetahuan tentang keuangan bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan nantinya. Jika pengetahuan keuangan seseorang kurang maka akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai adanya inflasi ataupun penurunan kondisi perekonomian didalam maupun luar negeri. Orton (dalam Agrifina 2017: 2) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Selain itu dalam temuan lainnya, Byrne (dalam Agrifina 2017: 2) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan disaat usia tidak produktif lagi.

Penelitian ini mengambil Tema Program Keluarga Harapan (PKH) dengan sampel penelitian adalah masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang ada di desa Kediri Selatan kabupaten Lombok Barat, adapun yang mendasari penelitian ini adalah bahwa Lombok Barat merupakan penduduk miskin terbanyak ketiga di NTB dengan jumlah penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 600 orang.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial melalui pemberian uang non tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan pendapatan yang tidak pasti. PKH memberikan bantuan apabila menyekolahkan anaknya dengan tingkat kelahiran tertentu yakni setingkat SD-SMP, selain itu penerima bantuan ini adalah ibu hamil agar memeriksakan kesehatan dan memperhatikan kecukupan gizi serta pola hidup sehat. Selain ibu, wanita dewasa seperti kakak perempuan, bibi atau nenek juga bisa menjadi penerima bantuan PKH. Tujuan PKH adalah untuk mengurangi rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok Paling miskin. PKH termasuk dalam Perlindungan Sosial (PARLINSOS) dibawah naungan kementerian sosial. Program keluarga harapan Perilaku hidup rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan cara memberikan bantuan tunai untuk membiayai kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengelolaan keuangan yang dimiliki masyarakat penerima bantuan program keluarga Harapan di Desa Kediri Selatan Kabupaten Lombok Barat dilihat dari pengetahuan seseorang atas Prioritas Suatu Barang dan Tabungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atas suasana gejala sosial yang ada, yaitu gejala apa adanya saat penelitian dilakukan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan

Program Keluarga Harapan di desa kediri Selatan Lombok Barat yang menerima bantuan pada tahun 2020-2023. Jumlah sampel tidak ditentukan sebelumnya, peneliti akan mencari responden sampai data yang diperoleh jenuh. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pendamping PKH di Desa Kediri Selatan Lombok Barat. Jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa kediri Selatan kabupaten Lombok Barat sebanyak 600 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara berisi pertanyaan tentang pengetahuan seseorang atas prioritas suatu barang dan tabungan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan sesuai dengan kondisi lapangan. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Adapun selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat narasi. Hal yang dapat disimpulkan dari data penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa kediri Selatan kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari desa pemekaran dari desa kediri Induk yang berbatasan langsung dengan desa Ombe dan Jage Rage Dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa sasak sebagai alat untuk berkomunikasi sehingga sebagian besar dari mereka ada yang tidak bisa berbahasa indonesia. Rata-penduduk didesa kediri selatan adalah sebagai petani, buruh dan pedagang yang penghasilannya tidak pasti.

Responden dalam penelitian ini adalah semua berjenis kelamin perempuan dengan kisaran umur 25-70 tahun yang terdiri yang responden dari penerima bantuan dari Lansia dan dari penerima usia Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Semua responden berjenis kelamin perempuan karena yang menjadi pengurus Program keluarga harapan adalah Ibu Rumah Tangga tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

Prioritas suatu barang yang dibelanjakan

Dari wawancara yang dilakukan dalam dua tahap terhadap lima responden diketahui bahwa para penerima bantuan ada yang memiliki skala prioritas dalam membelanjakan pendapatannya dan ada yang tidak memiliki prioritas dalam membelanjakan pendapatannya meskipun pada dasarnya kebutuhan primer yakni sandang pangan dan papan tetap menjadi prioritas. bagi masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan didesa Kediri Selatan Kabupaten Lombok Barat, dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari pertama diketahui lima dari responden yang memiliki anak sekolah bahwa dalam membelanjakan kebutuhannya hal yang diprioritaskan adalah kebutuhan anak mereka yang sedang bersekolah seperti bekal makanan, uang saku, alat tulis tas dan sepatu. sedangkan dua penerima bantuan dari program lansia hal yang diprioritaskan adalah kebutuhan pokok seperti beras, gas, dan lauk pauk.

Dari kedua tahapan wawancara yang peneliti lakukan diketahui dihari pertama para penerima bantuan memprioritaskan kebutuhan anak-anak mereka yang masih sekolah seperti membeli perlengkapan sekolah diantaranya alat tulis, membayar SPP dan sebagainya. Sedangkan di hari berikutnya adalah kebutuhan

sembako seperti beras gula dan gas. Jika disimpulkan hasil wawancara dari hari pertama hari dan kedua adalah maka prioritas kebutuhannya adalah kebutuhan pada hari itu, intinya tidak ada prioritas mereka akan memenuhi kebetuhan yang diperlukan pada saat itu tanpa harus membuat skala prioritas terlebih dahulu “gak ada prioritas sesuai kebutuhan harian pada hari itu saja” tanpa harus membuat skala prioritas.

Tabungan dan Pengelolaan Keuangan

Penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya, namun tidak semua penghasilan yang digunakan untuk konsumsi, jika ada sisa penghasilan yang tidak dibelanjakan sebagai konsumsi itulah yang disebut dengan tabungan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan lima responden dua diantaranya memiliki tabungan, diantaranya ada yang menabung dikoperasi, tabungan sekolah dan di rumah.

Para penerima bantuan keluarga harapan Didesa kediri selatan kabupaten Lombok Barat bisa dikatakan sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha gorden, seperti yang diceritakan oleh responden pertama yang bekerja saat ada pesanan dari pelanggan saja jika dikalkulasi keuntungan berkisar antara Rp. 150.000- 500.000 sekali pesan kadang satu bulan bahkan setiap bulan tidak ada pesanan sama sekali. Maka para penerima bantuan harus bisa mengelola keuangan yakni salah satunya dengan menabung. Responden kedua tidak memiliki tabungan dikarenakan pendapatan yang diperoleh setiap bulan dari hasil menjual kain gorden selalu habis karena sama dengan responden pertama selain penghasilannya hanya bisa dipakai untuk kebutuhan pokok hanya berkisar antara Rp. 300.000 - 450.000 per setiap pesanan yang diperoleh dari hasil berdagang. Responden ketiga juga tidak memiliki tabungan karena pendapatan yang didapatkan digunakan hanya untuk berkonsumsi. Dalam satu bulan pendapatan yang diperoleh sebagai buruh tani sebesar Rp. 600.000. Pada bulan April 2023 telah dilaksanakan pencairan bantuan tahap kedua pada pencairan tahap kedua ini, pada saat itu responden menerima bantuan sebesar Rp. 650.000. selanjutnya dialokasikan untuk biaya dan membeli keperluan sekolah. Kemudian responden keempat dan kelima memiliki tabungan karena suami istri sama-sama bekerja dan berdagang, diketahui Responden keempat pendapatan perbulannya jika digabungkan antara suami dan istri alah sebesar Rp. 2.000.000 yang mereka simpan pada tabungan sekolah anaknya dan kadang disimpan dirumah. Jumlah yang ditabung berkisar antara Rp. 5.000- Rp. 10.000 perhari. Responden yang terakhir merupakan suami istri yang bekerja sebagai buruh jahit harian di perusahaan songkok yang penghasilan perbulannya untuk suami Rp.1.150.000 dan untuk istri Rp. 850.000 dan memiliki dua orang anak yang masih sekolah di Sekolah Dasar, adapun tabungan sekolah anak mereka berkisar antara Rp. 5000 - Rp.10.000. setiap pertiga bulan pencairan dana bantuan responden membelanjakannya untuk keperluan sekolah anak seperti membayar SPP dan membeli keperluan sekolah anak.

KESIMPULAN

Dari kelima responden, dua diantaranya sudah mampu mengelola keuangan dengan baik, yakni responden keempat dan kelima. Mereka telah mampu mengelola dan merencanakan keuangan dimasa depan dengan menabung. Kedua responden menyadari bahwa pendapatan yang di peroleh setiap harinya adalah



tidak pasti dan tidak selamanya akan bergantung pada bantuan dari pemerintah, sehingga mereka harus menyisihkan uang untuk ditabung. Dua dari lima responden tidak memiliki tabungan di koperasi maupun lembaga keuangan perbankan, mereka hanya menyimpannya dalam tabungan sekolah dan dirumah. Sementara tiga responden, mereka tidak menabung karena penghasilan yang diperoleh setiap harinya tidak pasti, sehingga penghasilan yang didapat hanya untuk menutupi kebutuhan sandang dan pangan. Dalam mengelola keuangan, setiap bulannya kelima responden tidak pernah membuat skala prioritas kebutuhan. Mereka akan memenuhi kebutuhan yang di perlukan pada saat itu tanpa harus membuat skala prioritas setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, 2015 Analisis Literasi Keuangan Pada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) didesa Manduro Manggugajah kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto.
- Amanita, 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, jurnal nominal / Volume VI nomor 1/tahun 2017.
- Cole at al (2009), finance...buku digital sosiologi
- Margahareta Pambudhi 2017, 9 Pengertian Literasi Keuangan, Komponen dan Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (wislah.com)
- K. Orton, et al, 2013 Between Finance
- Otoritas jasa keuangan(OJK). 2013. Edukasi Konsumen, Jakarta: Otoritas jasa keuangan.
- Parota dan Johson (1998) dalam jurnal Yusthita,(2017).

